

KARYA MUSIK “*DIVERTIMENTO GROSSO*” DALAM TINJAUAN KONTRAPUNG

Fajar Trihadmoko

ftrihadmoko@gmail.com

Harpang Yudha Karyawanto

harpangkaryawanto@unesa.ac.id

Jurusan Sendratasik FBS Unesa

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kontrapung dalam karya “*Divertimento Grosso*” *Concerto for Two Violin in G minor*. Objek penelitian difokuskan pada beberapa jenis kontrapung dalam karya ini. “*Divertimento Grosso*” merupakan judul karya musik yang memiliki arti *Divertimento* yakni hiburan dan *Grosso* adalah solo yang lebih dari satu instrumen minimal dengan jumlah dua buah instrumen pada umumnya istilah *Grosso* muncul pada era jaman *Barok*. Karya ini juga termasuk dalam musik *Concerto for Two Violin in G minor* memiliki 3 bagian. Bagian tersebut terdiri dari beberapa tempo dengan sukatan yang berbeda. Bagian pertama terdiri dari *Allegretto* dengan sukatan 4/4, kedua *Adagio* bersukatan 4/4, dan ketiga *Allegro* bersukatan 3/4.

Data yang disajikan untuk kemudian dilakukan pengkajian. Proses pengkajian yang dilakukan peneliti adalah dengan penyesuaian proses analisis kontrapung yang sudah dikembangkan oleh Kitson (1924). Pada penulisan ini membahas lebih lanjut tentang jenis-jenis kontrapung yang ada dalam karya ini. *Allegretto*, *Adagio* dan *Allegro* dianalisis kelima jenis kontrapung yakni *First Species*, *Second Species*, *Third Species*, *Fourth Species*, dan *Fifth Species* pada setiap bagiannya. Bagian pertama dengan tempo *Allegretto* yang bersukatan 4/4 berjumlah 109 birama dengan *Key Signature* Bb. Bagian kedua bertempo *Adagio* yang bersukatan 4/4 berjumlah 29 birama dengan *Key Signature* Natural atau C. Bagian ketiga bertempo *Allegro* yang bersukatan 3/4 berjumlah 107 birama dengan *Key Signature* Bb.

Karya musik ini adalah karya musik dengan format *Concerto* yang dimainkan dengan 2 *Violin Solo* yang diiringi dengan *String Orchestra* dan *Hapsichord* layaknya musik *Barok*. Disajikan dalam bentuk musik instrumental.

Kata Kunci: Kata kunci : Kontrapung, *Concerto for Two Violin*

Abstract

The aim of this research is to describe counterpoint in "Divertimento Grosso" Concerto for Two Violin in G minor. The object of research is focused on some types of contraptions in this work. "Divertimento Grosso" is the title of a composition that has the meaning of a devotion of comfort and a solo Grosso that is more than a minimal instrument with the sum of two instruments in general the term Grosso appeared in the Baroque era. This work is also included in the music Concerto for Two Violin in G minor has 3 parts. The section consists of several tempos with different time signature. The section consists of the first Allegretto with a 4/4 time signature, the second Adagio is 4/4, and the third Allegro is 3/4.

Data presented for later review. The research process conducted by the researcher is by adjusting the contraption analysis process developed by Kitson (1924). At this writing discusses more about the types of counterpoint that exist in this work. Allegretto, Adagio and Allegro analyzed the five types of contraption is First Species, Second Species, Third Species, Fourth Species, and Fifth Species in each part. The first part with a 4/4 Allegretto tempo was numbered 109 bars with Key Signature Bb. The tempo of the second part was Adagio had time signature 4/4 totaled 29 bars with Key Signature Natural or C. The third section had tempo Allegro and the time signature was 3/4 totaled 107 bars with Key Signature Bb.

This composition is a musical with Concerto format that is played with 2 Violin Solo which is a companied by String Orchestra and Hapsichord like Baroque music. Presented in the form of instrumental music.

Keywords: *Counterpoint, Concerto for Two Violin*



PENDAHULUAN

Berbicara mengenai musik tidak lepas dari keselarasan, harmonisasi dan *melodi*. Musik adalah suatu hasil karya seni berupa bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur pokok musik yaitu irama, *melodi*, harmoni, dan bentuk atau struktur lagu serta ekspresi sebagai suatu kesatuan (Jamalus, 1988: 1). Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa musik adalah salah satu ilmu atau bidang seni yang berupa suara atau bunyi yang terkombinasi dalam urutan yang memiliki unsur-unsur kesatuan irama, *melodi*, harmoni, yang dapat menggambarkan perasaan penciptanya terutama dalam aspek emosional. Kenyataan pada saat ini belum ditemukannya satu definisi yang jelas mengenai apa sebenarnya yang disebut sebagai musik. Banyak konsep mengatakan, bahwa benarlah musik merupakan satu fenomena bunyi yang ada dalam masyarakat, ia disenangi, diekspresikan, dan digunakan untuk berbagai kebutuhan. Ada pula menurut Perry Rumengan (2007: 1) "Musik adalah ekspresi. Wujud ekspresi adalah bunyi. Bunyi musikal merupakan hasil interaksi antara getaran dan waktu untuk mengungkapkan satu ide." Dari pemaparan di atas dapat diindikasikan, bahwa musik bukanlah sembarang bunyi, namun musik adalah bunyi yang mengekspresikan satu ide, walaupun di satu sisi seperti dikatakan Dieter Mack (2004: 1), seorang *musikolog* dan *etnomusikolog* Jerman, bahwa sesuatu bunyi dapat dikatakan sebagai musik atau tidak, sangatlah tergantung dari pendeklarasian kita. Hal ini sangat dipengaruhi oleh kondisi musik masa kini, terlebih dalam hubungan dengan komposisi-komposisi *Modern* atau *Kontemporer*. Semua tergantung pada pendeklarasian kita, yang pasti,

bahwa bunyi yang ada, ingin mengekspresikan sesuatu ide. Ide bisa saja datang dari luar maupun dari dalam diri komposer.

Ide musik bisa berbentuk ide programatik (*programatic music*), namun bisa juga berbentuk ide *absolut* (*absolute music*). Ide *absolut* biasanya datang atau muncul sementara seorang komposer berkarya. Ide *absolut* datang karena terinspirasi atau terangsang oleh bunyi yang sedang dibuat seorang komposer ketika berkomposisi. Dapat dikatakan, bahwa musik *absolut* adalah musik yang semata-mata memaparkan keindahan dari interaksi bunyi-bunyi atau elemen-elemen musikal yang ada, kondisi ekstramusikal tidak terlalu diutamakan. Adapun ide programatik datang dari satu inspirasi di luar bunyi. Ide tersebut memberikan rangsangan pada komposer untuk meramu bunyi, sehingga bunyi tersebut dapat menggambarkan atau menceritakan ide tersebut. Komposer harus berusaha sekuat tenaga agar melalui bunyi atau musik yang terdengar, para pendengar dapat merasakan atau minimal memahami isi dari kisah, cerita atau ide yang ingin disampaikan dalam musik tersebut. Biasanya musik programatik membawa ide-ide yang bersifat kontekstual. Keberadaan ide sangat menentukan kesatuan bentuk psikis musik yang ada (*form in music*), dan tentunya juga akan sangat membantu bentuk fisik dari musik tersebut (*form of music*).

Keberadaan ide menuntut komposer mewujudkan bunyi yang bukan sekadar bunyi, tetapi lebih dari pada itu bunyi yang memiliki kualitas dan karakter, sebab kualitas dan karakter inilah yang akan menentukan makna dan emosi dari musik yang ingin disampaikan. Seperti dalam bahasa, keberadaan unsur *suprasegmental* dalam membentuk karakter intonasi akan sangat penting

bagi kejelasan makna dari satu kalimat, apalagi bila dalam penyampaiannya ditunjang oleh bentuk, air muka, atau isyarat lain (*gesture*) dari seseorang yang menyampaikan pesan tersebut. Kualitas dan karakter bunyi musikal sangat dipengaruhi dan ditentukan oleh cara penggunaan, pemanfaatan, serta sistem pengolahan elemen-elemen.

Dalam teori musik Barat, bahkan dalam pengertian musik pada umumnya, tidak ada istilah lain yang lebih sering dipakai daripada “*melodi*”. Tidak di Indonesia saja di seluruh dunia pengertian konvensional dari istilah *melodi* ini sangat membingungkan, khususnya yang berkaitan dengan musik Barat. Padahal bila berbincang mengenai istilah *melodi* ini orang awam atau penikmat musik sangat cepat dikemukakan sebagai suatu kriteria utama dalam karya musik. Bila kita memeriksa perkembangan sejarah musik di berbagai budaya dunia ini timbul dugaan bahwa unsur *melodis* menyebabkan kesan rasa. Para komposer dari zaman ke zaman pun memiliki karakter yang berbeda-beda. Mereka menggarap jenis-jenis *melodi* yang bermacam-macam, sesuai dengan keinginan dan estetika zaman mereka. Pada mulanya sekitar tahun 590-an *melodi* masih bersifat tunggal atau monofoni, lalu berkembang menjadi diafoni, hingga *polifoni* tepatnya pada zaman *Barok* pada tahun 1600-an. Pada zaman *Barok* komponis Giovanni Perluigi da Palestrina (1515-1594) menemukan istilah *polifoni*, sehingga *melodi* yang banyak ini bergerak secara mandiri atau berlawanan (*counter*), mulai dari sini lahir teori *kontrapung*. Salah satunya komponis ternama pada zaman *Barok* yakni Johann Sebastian Bach (1685-1750). Beliau adalah salah satu komponis yang terkenal dengan *polifoni* yang menggunakan ilmu *kontrapung* yang sangat tinggi, karena disusun seperti matematik. Hampir seluruh

komponis zaman *Barok* menggunakan ilmu *kontrapung*, misalnya George Frenderich Handle (1685-1759) dari Inggris, Antonio Vivaldi (1678-1741) dari Italia, Arcangelo Corelli, Henry Purcell.

Oleh karena itu penulis ingin membahas mengenai tinjauan *kontrapung* dalam karya yang berjudul “*Divertimento Grosso*”. Perlu diketahui Karya Musik ini merupakan musik *absolut* yang mana hanya dibuat untuk keperluan bermusik. Ide *absolut* muncul hanya sementara dikarenakan terinspirasi atau terangsang oleh bunyi dari seorang komposer lainnya. Dan memaparkan keindahan dari elemen-elemen musikal yang ada tanpa menyertakan unsur-unsur ekstramusikal atau unsur-unsur imajinatif seperti (*four season, love story, dsb*). Unsur-unsur musikal yang ditinjau dari segi musikal saja. Dimana dalam karya musik tersebut termasuk ranah *Concerto* yang terdiri dari solo 2 violin dengan iringan String dan Hapsichord. Karya ini memiliki 3 bagian *Allegreto, Adagio, Allegro*. Memiliki bentuk seperti musik pada zaman *Barok*. Karena dalam musik zaman *Barok* bila dilihat dari instrumen yang dimainkan ada *Hapsichord* yang menjadi ciri khas dari musik zaman *Barok*, selain itu dari segi penulisan atau orkestrasi *full score* sangat sederhana dinamika yang digunakan dan *melodinya* saling bersusulan seperti kanon dan fuga. Oleh karena itu penulis ingin meninjau dari segi *kontrapung* dalam Karya Musik “*Divertimento Grosso*”.

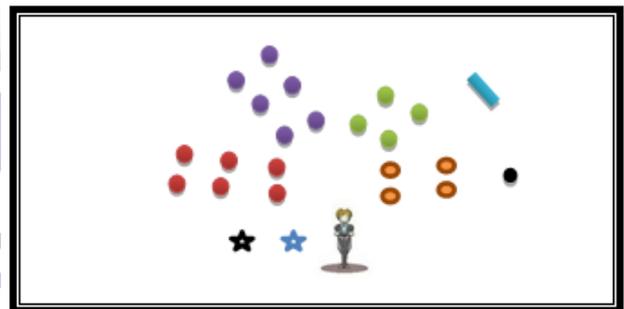
METODE

The concerto grosso (diucapkan [kontʃerto ɡrosso]; Italia untuk konser besar (o), plural concerti Grossi [kontʃerti ɡrossi]) adalah jenis musik barok di mana materi musik dilewatkan antara sekelompok kecil

solois (Concertino) dan orkestra penuh (yang ripieno atau concerto grosso) (Edmund, Karl 2009 :72). Hal ini berbeda dengan concerto tunggal yang dilengkapi dengan instrumen solo tunggal dengan garis melodi, disertai dengan orkestra. Bentuknya dikembangkan pada akhir abad ketujuh belas, meskipun nama itu tidak digunakan pada awalnya. Alessandro Stradella tampaknya telah menulis musik pertama di mana dua kelompok ukuran yang berbeda digabungkan dengan cara yang khas. Nama ini pertama kali digunakan oleh Giovanni Lorenzo Gregori dalam satu set dari 10 komposisi yang diterbitkan di Lucca pada tahun 1698. Komposer besar pertama untuk menggunakan grosso jangka concerto adalah Arcangelo Corelli. Setelah kematian Corelli ini, koleksi dua belas dari Grossi konserto nya diterbitkan; tidak lama setelah itu, komposer seperti Francesco Geminiani, Pietro Locatelli dan Giuseppe Torelli menulis lagu dalam gaya Corelli. Dia juga memiliki pengaruh yang kuat pada Antonio Vivaldi.

Dua bentuk yang berbeda dari grosso konserto ada: *concerto da chiesa* (konser gereja) dan *concerto da camera* (*chamber orchestra*). The concerto da chiesa berganti gerakan lambat dan cepat; *concerto da camera* memiliki karakter *suite*, yang diperkenalkan oleh awal dan menggabungkan bentuk tari populer. Perbedaan ini kabur dari waktu ke waktu. Kelompok Concertino Corelli terdiri dari dua biola dan cello, dengan string section sebagai kelompok ripieno. Keduanya didampingi oleh continuo penyanyi bas dengan beberapa kombinasi harpsichord, organ, kecapi atau theorbo. Handel menulis beberapa koleksi *Concerto Grossi*, dan beberapa dari Brandenburg concerto oleh Bach juga longgar mengikuti bentuk *concerto grosso*.

Bentuk *concerto grosso* digantikan oleh concerto solo dan yang concertante sinfonia pada akhir abad kedelapan belas, dan contoh-contoh baru dari bentuk tidak muncul selama lebih dari satu abad. Pada abad kedua puluh, *Concerto Grosso* telah digunakan oleh komposer seperti Igor Stravinsky, Ernest Bloch, Ralph Vaughan Williams, Bohuslav Martinu, Malcolm Williamson, Henry Cowell, Alfred Schnittke, William Bolcom, Heitor Villa-Lobos, Andrei Eshpai, Eino Tamberg, Krzysztof Penderecki, Jean Françaix dan Philip Glass. Sementara Edward Elgar tidak dapat dianggap sebagai komposer modern, Pengantar romantic dan Allegro sangat mirip instrumentasi dari *Concerto Grosso*.



Keterangan :

- = Violin 1
- = Violin 2
- = Violoncello
- = Viola
- = Conductor
- ★ = Solo Violin 1
- ★ = Solo Violin 2
- ▭ = Hapsichord
- = Contrabass

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karya musik ini dibuat dengan format *concerto for 2 violin* dengan iringan *string orchestra* dan *harpichord*. Karena dalam karya ini mengangkat era zaman barok sehingga terdapat instrumen *harpichord* sebagai penguat karakter dari jaman barok. Terdiri dari beberapa instrumen yakni *soloviolin* 1 dan 2 dengan iringan *violin* 1, *violin* 2, *viola*, *violoncello*, *contrabass*, dan *harpichord*. Dalam penyajian karya ini *violin* 1 dan 2 terdiri dari 6 orang, *viola* 4 orang, *violoncello* 4 orang, *contrabass* 1 orang dan *harpichord* 1 orang. Cara bermain atau teknik bermain dalam karya musik ini lebih diringankan layaknya musik barok pada umumnya contoh yang familiar yakni karya-karya dari J.S.Bach, A.Vivaldi, Corelli, H.Purcel yang mana karakter yang dikeluarkan harus sama dan kompleks. Hal tersebut bertujuan agar suara yang dihasilkan saat *tutti* bisa lebih tebal dan tegas namun pada saat *soloviolin* 1 dan 2 bermain *tutti* bermain dengan dinamika *piano*. Peran utama pada masing-masing divisi sama-sama memainkan melodi utama tidak memandang lower atau higher nada keduanya sama memainkan melodi utama saat *tutti*. Karya ini memiliki 3 *movement* yakni bagian pertama dengan tempo *allegretto* dengan sukad 4/4 sedangkan *movement* 2 dengan tempo *adagio* sukadnya 4/4 dan *movement* 3 dengan tempo *Allegro* bersukad 3/4.

Dalam setiap bagian terdapat kalimat-kalimat yang beranekaragam melodi yang dimainkan dengan menggunakan teknik kontrapung dikarenakan karya ini termasuk musik *polifonik* yang mana pada jaman barok sering digunakan oleh komposer-komposer barok terdahulu. Adapun beberapa macam kontrapung yakni *First Species*, *Second Species*, *Third Species*, *Fourth Species*,

Fifth Species. Penulis akan menjabarkan satu persatu kontrapung apa saja yang terdapat pada karya musik *Divertimento Grosso*.

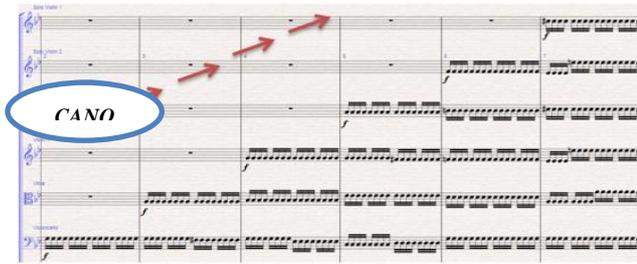
1 *First Species*

Kontrapung *first species* adalah kontrapung 1 nada lawan 1 nada yang mana satu nada lainnya sebagai CF (*Cantus Firmus*) dan 1 lainnya sebagai lawannya. Kebanyakan kontrapung jenis ini terdapat di nada rendah *lower* seperti *contrabass* artinya nada-nada rendah seperti *contrabass* dan *violoncello*. Berikut yang terdapat pada karya "*Divertimento Grosso*":



Ilustrasi Notasi 4.1.1 Birama 9
Kontrapung *First Species*

Gambar 4.1.1 merupakan kontrapung *first species* yang terdapat pada birama 9, dimana *contrabass* memainkan satu notasi yang bernilai 4 ketuk dan juga *harpichord* 3 nada yang 1 2 ketuk dan yang 2 lainnya 4 ketuk sama dengan *contrabass*. Disini yang berperan sebagai CF adalah *contrabass* dengan akord A minor sedangkan yang lain sebagai lawannya.



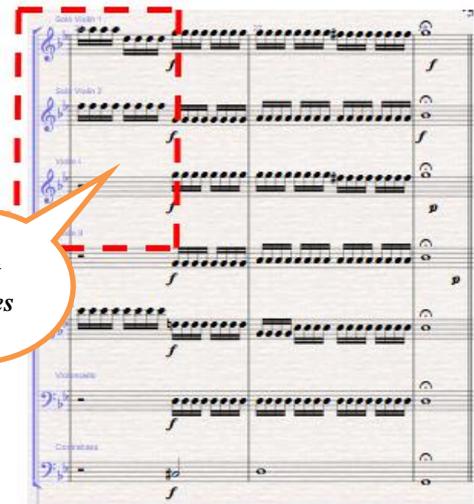
Ilustrasi Notasi 4.1.2 Birama 2-7
Kontrapung *First Species*

Pada birama 2-7 terdapat melodi introduksi yang mana terdapat unsur *canon* pada birama pertama *contrabass* bermain terlebih dahulu kemudian disusul dengan *violoncello*, *viola*, *violin 2*, *violin 1*, *solo violin 2*, dan yang terakhir *solo violin 1*. Disebut kontrapung *First Species* dikarenakan nilai nada yang dimainkan oleh keenam instrumen sama-sama menggunakan nada yang bernilai 1/16. Sehingga disitu terdapat kontrapung yang menggunakan nilai nada satu lawan satu.



Ilustrasi Notasi 4.1.3 Birama 21-25
Kontrapung *First Species*

Dalam ilustrasi notasi 4.1.3 telah ditunjukkan bahwa dalam birama 21-25 tersebut termasuk dalam Kontrapung *First Species*. Dikarenakan pada saat itu *solo violin 1* dan *solo violin 2* sama-sama memainkan melodi utama yang sedang diiringi oleh *viola*. Disana *solo violin 1* dan *solo violin 2* sama-sama bermain dengan nilai nada yang sama persis maka dari itu bisa digolongkan dengan Kontrapung *First Species*.



Ilustrasi Notasi 4.1.4 Birama 26-28
Kontrapung *First Species*

Kontrapung *First Species* juga terlihat dalam ilustrasi notasi 4.1.4 diatas, yakni birama 26-28. Pada saat coda introduksi antara instrumen *solo violin 1*, *solo violin 2*, *violin 1*, *violin 2*, *viola*, *violoncello* sama-sama bermain dengan nilai nada 1/32 kemudian menjadi satu saat akhir coda dengan akor *C minor*.



Ilustrasi Notasi 4.1.5 Birama 31
Kontrapung *First Species*

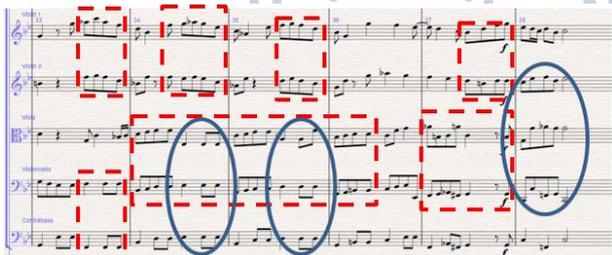
Pada Ilustrasi Notasi 4.1.5 tepatnya dalam birama 31 ketukan pertama hingga kedua disana *solo violin 1* dan *solo violin 2* berperan sebagai melodi utama yang diiringi oleh *tutti*. Di ketukan pertama mereka bermain dengan nilai nada 1/8 dan nada yang sama hingga ketukan kedua bermain dengan nilai nada 1/16 yang kesannya agar terlihat

rapat namun *solo violin 2* mengambil nada ketiga dari *solo violin 1*.



Ilustrasi Notasi 4.1.6 Birama 30-32
Kontrapung *First Species*

Birama 30-32 seperti yang ditunjukkan pada ilustrasi notasi 4.1.6 disana terdapat beberapa kontrapung *First Species* yang ditandai dengan kotak berwarna merah dengan garis putus-putus sedangkan yang dilingkari dengan garis berwarna biru merupakan melodi yang sering diulang-ulang. Disana yang berperan yakni *violin 2*, *viola* dan *violoncello* mereka memainkan pola melodi yang sama yang diulang-ulang. Kontrapung *First Species* juga terlihat di pola melodi *violin 2*, *viola*, *violoncello* dan *contrabass*.



Ilustrasi Notasi 4.1.7 Birama 33-38
Kontrapung *First Species*

Pada Ilustrasi Notasi 4.1.7 tepatnya di birama 33-38 melodi yang diberi tanda garis merah putus

termasuk Kontrapung *First Species* dikarenakan nilai nada yang dimainkan sama dengan yang lain sehingga termasuk dalam kontrapung *First Species*. Sedangkan yang diberi lingkaran biru yakni sama kontrapung *First Species*, namun jumlahnya ada 3 instrumen sehingga terlihat banyak pola nada yang dihasilkan.



Ilustrasi Notasi 4.1.8 Birama 39-48
Kontrapung *First Species*

Kontrapung *First Species* terdapat pada Ilustrasi Notasi 4.1.8 yang ditandai dengan garis putus kotak dengan warna merah dan biru. Di birama 39 pada awal kalimat melodi saling bersahutan layaknya *canon* disana tertera *violin 1* mengambil melodi utama terlebih dahulu masuk di ketukan kedua. Disusul dengan *violin 2*, *viola*, *violoncello*, *contrabass*, dan yang terakhir *hapsichord* di setiap ketukan 2 dan 4. Sedangkan notasi yang ditandai dengan lingkaran berwarna hitam tersebut *violoncello* dan *hapsichord* karena mereka memegang notasi yang sama atau bisa juga disebut *unison* namun berbeda *interval* atau *oktaf*.



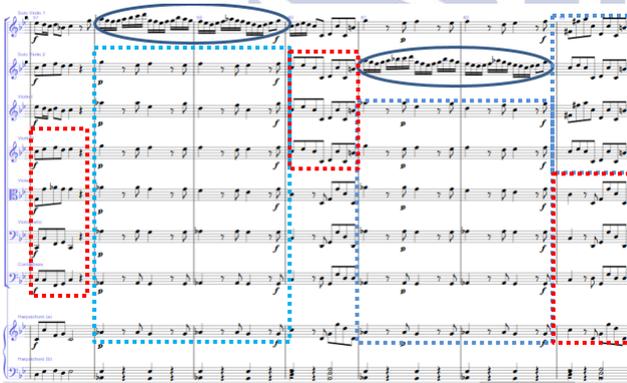
Ilustrasi Notasi 4.1.9 Birama 48-59
Kontrapung *First Species*

Pada birama 48-59 ilustrasi notasi 4.1.9 terdapat beberapa kontrapung salah satunya kontrapung *First Species* disaat solo violin 1 dan solo violin 2 bermain solo bersama violoncello, contrabass dan hapsichord. Notasi yang dimainkan oleh hapsichord pun hampir sama dengan notasi yang dimainkan oleh violoncello dan contrabass. Di ilustrasi notasi terdapat tanda kotak berwarna biru dan merah tepatnya dibirama 48 dan 59.



Ilustrasi Notasi 4.1.12 Birama 1-5 Mov.2
Kontrapung *First Species*

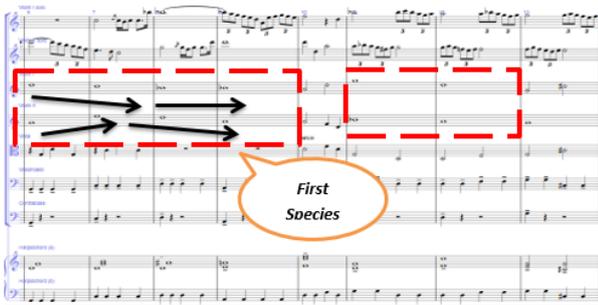
Beranjak ke movement 2 juga terdapat berbagai macam jenis kontrapung yakni salah satunya terdapat di birama 1-5 seperti yang tertera di ilustrasi notasi 4.1.12 yang ditandai oleh garis putus berwarna merah ialah kontrapung *First Species* sedangkan yang diberi tanda lingkaran hitam yakni pola melodi yang dimainkan oleh solo violin 1,2 diulangi dan bergantian.



Ilustrasi Notasi 4.1.10 Birama 57-63
Kontrapung *First Species*



Ilustrasi Notasi 4.1.11 Birama 76-83
Kontrapung *First Species*



Ilustrasi Notasi 4.1.13 Birama 6-13 Mov.2
Kontrapung *First Species*



Ilustrasi Notasi 4.1.15 Birama 19-24 Mov.2
Kontrapung *First Species*



Ilustrasi Notasi 4.1.14 Birama 14-18 Mov.2
Kontrapung *First Species*

Ilustrasi notasi 4.1.13 dan 4.1.14 memiliki persamaan yakni sama-sama menggunakan kontrapung *First Species* yang berbeda hanya nilai ritmisnya saja. Ilustrasi notasi 4.1.13 menggunakan nilai nada 1 atau 4 ketuk penuh sedangkan yang 4.1.14 menggunakan nilai nada 1/8 dan berdinamika *crescendo*. Tanda lingkaran hitam hanya melodi utama yang sering diulang terutama bagian solo violin 1 dan 2.

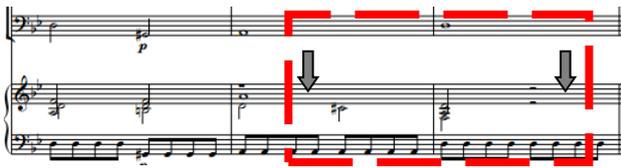
2. *Second Species*

Second species adalah dua nada lawan satu nada yang mana satu biasanya sebagai CF (*Cantus Firmus*). Pada umumnya kontrapung second spesies ini banyak ditemui dalam musik polifoni dikarenakan polifoni banyak menggunakan pola melodi yang beragam. Sama halnya dengan species yang sebelumnya hanya saja yang second species lebih dikembangkan lagi sehingga menjadi dua lawan satu nada. Ada pula second species dalam satu partitur atau satu instrumen contohnya dalam karya "*Divertimento Grosso*" bagian pertama pada instrument *hapsichord*.



Ilustrasi Notasi 4.2 Mov.1

Pada gambar diatas merupakan partitur dari *hapsichord* pada birama 11-12 dimana nada A dengan nilai 4 ketuk sebagai CF (*Cantus Firmus*) sedangkan nada D dan Cis sebagai lawannya yang sama-sama bernilai 2 ketuk.



Ilustrasi Notasi 4.3 Mov.1
Kontrapung *Second Species*

Gambar diatas merupakan birama 10-12 notasi diatas adalah notasi kontrabas yang mana kontrabass berperan sebagai aksen pada ketukan pertama dan cenderung bermain nada panjang 4 ketuk atau 2 ketuk. Sehingga terbentuklah sebuah kontrapung *second species* yakni 1 nada lawan 2 nada pada birama 11 tepatnya. Selain itu *hapsichord* juga menggunakan *second species*.

Ilustrasi Notasi 4.6
Kontrapung *Second Species*

Menginjak tema pertama terdapat dalam birama 29 anggap saja bagian A di gambar 4.6 menunjukkan seluruh instrumen gesek maupun *hapsichord* memainkan melodi utama secara canon atau yang dimaksud dengan susul-menyusul. Melodi yang pertamanya dimainkan oleh *soloviolin*

1 dan *violin* 1, kedua *soloviolin* 2 dan *violin* 2, ketiga *viola*, keempat, *violoncello* dan *contrabass*, kelima dimainkan oleh *hapsichord* dengan pola melodi yang sama. Namun *soloviolin* 1 dan 2 lebih ditonjolkan dikarenakan pola ritme yang dimainkan lebih rapat dibandingkan dengan pola ritme instrumen yang lain. Selain itu *soloviolin* 1 dan 2 bermain dengan dinamika *forte* yakni keras sedangkan iringan atau *tutti* memainkan dengan dinamika *piano* yakni pelan. Dari gambar tersebut dapat diketahui menggunakan teknik kontrapung dengan *second species* yang mana *soloviolin* 1 dan 2 bermain dengan nada bernilai 1/16 sedangkan iringan bermain dengan nada bernilai 1/8. Dan *violoncello* dengan *contrabass* yang mana *voilloncello* bermain lebih lincah dengan nada 1/8 sedangkan *contrabass* dengan nada yang bernilai 1/4.

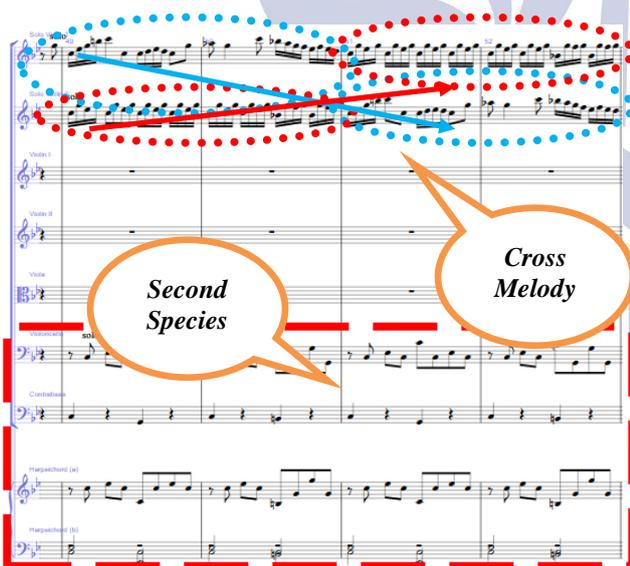
Ilustrasi notasi 4.7

Pada gambar 4.7 tersebut adalah notasi yang dimainkan oleh *hapsichord* pada birama 31-35 dimana peran *hapsichord* disana memainkan melodi utama ditangan kirinya sedangkan ditangan kananya merupakan akord dari melodi tersebut. Namun dimainkan dengan dinamika *piano* karena pada bagian tersebut masih mengiringi *soloviolin* 1 dan 2.



Ilustrasi notasi 4.8

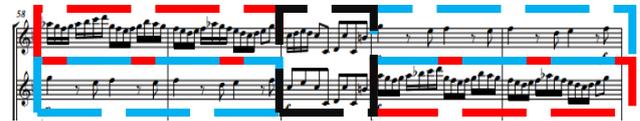
Gambar 4.8 terdapat dalam birama 39-41 dimana seluruh iringan bermain memainkan melodi utama secara *tutti dan cannon* tanpa *soloviolin* 1 dan 2. Pada bagian ini iringan bermain dengan dinamika *forte* dan tegas.



Ilustrasi Notasi 4.9

Pada gambar 4.9 *violoncello*, *contrabass*, dan *hapsichord* bermain *solo* dengan mengiringi *soloviolin* 1 dan 2. Notasi yang dimainkan oleh *violoncello* dan *contrabass* sama dengan notasi yang dimainkan oleh *hapsichord*. *Violoncello*

memainkan nada yang bernilai 1/8 sedangkan *contrabass* memainkan nada dengan nilai 1/4. *Contrabass* berperan sebagai CF dan lawannya *violoncello*. Begitu pula dengan *hapsichord* tangan kanan bermain melodi dan tangan kiri bermain lebih ke akordnya.



Ilustrasi Notasi 4.10

Pada gambar 4.10 tepatnya dalam birama 58-62 *soloviolin* 1 dan 2 berperan sebagai *solo* sedangkan yang lain sebagai iringan atau *tutti* disana yang memainkan melodi utama pertama *soloviolin* 1 kemudian disusul dengan *soloviolin* 2 yang mana notasi yang dimainkan sama dengan *soloviolin* 1. Pada birama 60 *soloviolin* 1 berperan sebagai counter melodi dimana diketukan pertama *soloviolin* 1 memainkan dengan notasi bernilai 1/16 sedangkan *soloviolin* 2 1/8. Setelah *soloviolin* 1 memainkan melodi utama *soloviolin* 1 menjadi bagian dari *tutti* untuk menonjolkan *soloviolin* 2 yang memainkan melodi utama dengan dinamika *forte*.

3 Third Species

Pengertian dari kontrapung *third species* yakni kontrapung yang memiliki makna empat lawan satu nada. Yang mana satu nada sebagai CF *Cantus Firmus*nya. Sehingga yang empat sebagai lawannya tetapi harus merupakan bagian dari akord. Atau juga dapat digunakan untuk menghubungkan dengan akord lain pada birama berikutnya. Pergerakan melodinya pun lebih baik bila berlawanan dengan CF maupun akord selanjutnya.



Ilustrasi Notasi 4.17

Pada gambar 4.17 menunjukkan kontrapung *third species* yang mana 4 nada lawan 1 nada.



Ilustrasi Notasi 4.18

Pada gambar 4.18 terdapat dalam birama 101 yang mana saat bermain *tutti violin* 1 dan 2 sebagai melodi utama sehingga cenderung menggunakan notasi yang bernilai 1/16 sedangkan viola, violincello dan *contrabasso* menggunakan notasi yang bernilai 1/4.

4 Fourth Species

Nama lain dari kontrapung *fourth species* yakni kontrapung yang memiliki sinkopasi. Namun CF tetap pada ketukan berat sedangkan lawannya terdapat di sinkopnya. Hal ini dapat digunakan saat menuju akord yang akan dimainkan pada irama selanjutnya.



Ilustrasi Notasi 4.20

Pada gambar 4.19 terdapat pada awal birama yakni *contrabasso* dengan *harpichord* yang mana *harpichord* berperan sebagai CF yang jatuhnya tepat diketuk terberat dan cenderung mengakord. Sedangkan *contrabasso* berperan sebagai lawannya tepatnya pada birama 2 dimana *contrabasso* menggunakan kontrapung *fourth species* atau sinkopasi.

5 Fifth Species

Kontrapung *fifth species* merupakan kontrapung yang menggabungkan keempat kontrapung lainnya menjadi satu.



Ilustrasi Notasi 4.20

Pada gambar 4.20 tepatnya pada birama 31-35 yang berkotak biru merupakan kontrapung *fourth species* dikarenakan dalam instrument *harpichord* bisa mengambil akord dan melodi utama sehingga lebih dominan bermainnya dibanding instrumen *tutti* yang lain. Didalam kotak biru tersebut juga terdapat beberapa macam kontrapung dipadukan menjadi satu yang mana termasuk dalam kontrapung *fifth species*.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penciptaan dan pembahasan simpulan yang didapat mengenai karya musik "*Divertimento Grosso*" dalam tinjauan kontrapung, yaitu karya musik "*Divertimento Grosso*" merupakan karya musik yang berbentuk satu bagian dengan pengembangan motif variasi. Secara keseluruhan pada karya musik "*Divertimento Grosso*" lebih menonjolkan instrumen *violin 1* dan *violin 2*, akan tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa instrumen *violadan violoncello* bermain sebagai solois yang memainkan melodi utama pada kalimat lagu. Peran keempat instrumengesek tidak hanya sebagai melodi utama, tapi juga sebagai penguat melodi utama, serta pemanis di dalam sebuah kalimat yang terdapat pada karya musik "*Divertimento Grosso*" yang sudah terbagi-bagi tugasnya dengan teknik komposisi.

Selama proses penciptaan dan proses penulisan karya musik "*Divertimento Grosso*" ada beberapa saran yang dapat dijadikan masukan baik kepada mahasiswa Sendratasik yang akan menulis karya tulis dari hasil penciptaan sebuah karya musik dengan pembahasan tentang komposisi, dosen dan jurusan Sendratasik.

Saran kepada mahasiswa musik Sendratasik pada saat proses penciptaan sebuah karya musik sebaiknya menentukan bentuk musik apa yang ingin diciptakan agar memudahkan proses pembahasan dan tinjauan. Untuk penulisan karya musik dalam bentuk karya tulis sebaiknya pembahasan dilakukan pada setiap bagian lagu, akan lebih baik jika bisa pada setiap kalimat.

Saran kepada dosen Sendratasik Universitas Negeri Surabaya, agar dalam proses

perkuliahan sebaiknya mahasiswa diberikan lebih banyak lagi materi yang diajarkan tentang pengetahuan teknik permainan dari berbagai instrument agar wawasan mahasiswa semakin bertambah, walaupun hanya pengetahuan dasarnya saja. Dan juga membiasakan mahasiswa untuk menulis karya ilmiah sehingga memudahkan proses penulisan dalam penyusunan karya tulis atau skripsi.

Saran kepada jurusan Sendratasik Universitas Negeri Surabaya, agar sebaiknya reverensi tentang buku musik ditambah lagi agar mahasiswa tidak mengalami kesulitan untuk mencari sumber referensi pada waktu proses perkuliahan dan juga proses penulisan karya tulis.

DAFTAR RUJUKAN

Banoe, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta :
Kansisus

Banoe, Pono.2003. *Pengantar Pengetahuan
Harmoni*. Yogyakarta : Kansisus

Edmund, Prier., 2009, *Sejarah Musik*, Yogyakarta :
Pusat Musik Liturgi

Edmund, Prier., 2013, *Ilmu Bentuk Musik*,
Yogyakarta : Pusat Musik Liturgi

Edmund, Prier., 2013, *Kamus Musik* , Yogyakarta :
Pusat Musik Liturgi

Isfanhari, Musafir., 2010, *Harmoni*, Surabaya :
Private Library

Kawakami, Genichi.1975. *Arranging Popular
Music*.Tokyo: Yamaha Music Fundation

Kitson, C.H., 1924, *The Art of Counterpoint*,
London : Oxford at The Clarendon Press

Martopo, Hari., 2015, *Musik Barat Selayang
Pandang*, Yogjakarta: Panta Rhei Books
offset

Sukohardi, Al., 2012, *Teori Musik Umum*,
Yogyakarta : Pusat Musik Liturgi

